



Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Kelas B di Paud Nurul Iman Sawojajar

Megawati Sy, Halen Dwistia, Hadi Saroyo, Ridho Hidayah

PAUD Nurul Iman Kotabumi, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to understand parents' parenting patterns in forming children's character at PAUD Nurul Iman. This research is a qualitative descriptive approach to obtain objective data in order to find out and understand the impact of parental parenting in the formation of children's character at PAUD Nurul Iman Sawojajar. The research subjects consisted of 15 parents and 15 class B students at PAUD Nurul Iman Sawojajar. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Triangulation of sources, triangulation of data collection techniques, and time. The indicator of success in this research is the parenting style of parents in forming character in children, as well as knowing the inhibiting and supporting factors of parenting patterns in forming children's character. From the results of the analysis, it was found that the implementation of parenting patterns with habituation and repetition in class B at Paud Nurul Iman Sawojajar can be said to be successful because it was found that there was an increase in data from pre-research and after research, namely, children who were starting to develop (MB) began to decline, namely only 3 children, and children There are 4 children developing according to expectations (BSH), while there are 8 children developing very well (BSB).

Keywords

Parenting Patterns, Character Education, Early Childhood Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memahami pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di PAUD Nurul Iman. Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami dampak dari pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di PAUD Nurul Iman Sawojajar. Subjek penelitian terdiri atas 15 orang tua murid dan 15 peserta didik kelas B PAUD Nurul Iman Sawojajar. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak juga diketahuinya faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penerapan pola asuh dengan pembiasaan dan berulang di kelas B Paud Nurul Iman sawojajar dapat dikatakan berhasil karena ditemukan peningkatan data dari prapenelitian dan *after* penelitian yaitu, anak yang Mulai Berkembang (MB) mulai menurun yakni

Penulis Korespondensi:

Halen Dwistia, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, PAUD Nurul Iman, Sawojajar – 34552

Email: halendwistia23@gmail.com

sebanyak 3 anak saja, dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak sedangkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak.

Kata Kunci

Pola Asuh, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

[\(Suwaid, 2004\)](#) mengatakan bahwa mendidik karakter atau ahklak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, dimana orang tua harus bertanggung jawab dalam memberikan berbagai bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. [\(Ritonga, 2022\)](#) pun menjelaskan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sama dan memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di era digital.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif. [\(Nandar dan Setiawan, 2021\)](#) berpendapat bahwa tindakan pendidik dikatakan memberikan pengaruh positif jika segala potensi yang tampak ataupun tersembunyi dalam diri anak mengalami perkembangan melalui ke arah yang lebih baik atau maju dan berperilaku terpuji [\(Zubaedi, 2011; Khaironi, 2017\)](#).

Pembentukan karakter melibatkan proses evaluasi diri di mana individu membandingkan deskripsi tentang diri mereka apa adanya dengan apa yang mereka inginkan dan saat mereka takut menjadi diri yang ditakuti [\(Boe, 2015\)](#). Melalui pembentukan karakter sejak dini, anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan kerjasama orangtua dengan guru [\(Fadlillah dkk, 2020\)](#). Pembentukan karakter ini, dapat dimulai dari keluarga [\(Anisah, 2011\)](#). Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam perkembangan karakter anak, yang terletak pada model pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya [\(Hasanah, 2018\)](#). Untuk itu, keluarga memiliki pengaruh yang dalam pembentukan karakter anak.

Realita yang ada, pada tempat penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan ([Arumsari, 2020](#)). Hal ini terlihat dari perilaku anak, serta semakin canggihnya teknologi, ([Swider-Cios dkk, 2023](#)) berpendapat, media berbasis layar pada anak usia dini dapat berdampak positif dan negatif pada perkembangan kognitif dan sosial emosional anak yang menyebabkan menangis jika dilarang, anak tidak kontrol dalam bermain seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orang tua, akan menjadi raja kecil sedangkan orang tua sebagai budak yang harus dilayani dan menuruti segala dimintanya.

Belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan anak ([Dwistia dkk, 2013](#)). Bukan hanya mengenai ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana bersikap baikpun harus diketahui oleh anak. Peran orang tua di PAUD Nurul Iman sawojajar kotabumi utara membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak terpengaruh oleh teman sebayanya. Oleh karena itu gejala-gejala perilaku anak dan sikap hidup orangtua seperti itu harus diubah dan diperbaiki. Pengubahan dan perbaikannya, dimulai dari keluarga melalui pola asuh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak kelas B PAUD Nurul Iman Kecamatan kotabumi utara Lampung utara T/A 2023/2024. Bahwasanya dalam membangun karakter anak biasanya orang tua mendidik atau membiasakan anak dengan hal-hal kecil. Seperti mengucapkan salam dan menjawab salam saat masuk pintu rumah. memulai kegiatan dengan berdoa seperti berdoa sebelum makan, berdoa sebelum belajar, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dll namun meski orang tua sudah membiasakan kegiatan tersebut, terkadang anak masih saja tidak melakukannya.

Tabel 1. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

KARAKTER	INDIKATOR
1. Religius	a. Membiasakan untuk Sholat b. Membiasakan anak untuk berdoa sesuai ajaran agama c. Membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua ketika hendak pergi kesekolah dan pulang dari sekolah d. Membiasakan anak untuk membantu orang lain yang membutuhkan
2. Jujur	a. Anak mampu mengakui kesalahan nya b. Tidak mengambil barang yang bukan milik nya c. Anak dapat berkata jujur di setiap perkataan nya d. Tidak menutupi kesalahan nya
3. Disiplin	a. Dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik (potong kuku, potong rambut yang panjang bagi laki laki, masuk tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan) b. Meletak kan sepatu di rak sepatu c. Cuci tangan sebelum makan d. Membuang sampah pada tempat ny e. Membereskan alat makan, setelah makan
4. Mandiri	a. Menulis nama sendiri di lembar tugas b. Mengerjakan tugas sampai selesai tanpa di bantu c. Tidak di tunggu orang tua ketika di sekolah
5. Bertanggung jawab	a. Mengerjakan tugas tepat waktu b. Mengembalikan barang yang telah di pinjam c. Mau meminta maaf ketika bersalah

Jadi berdasarkan tabel indikator nilai-nilai pendidikan karakter ([Sani, 2016](#)) tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak usia dini diatas maka seorang guru dapat mengenalkannya melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh sebagai tauladan dan panutan bagi anak didiknya. Singkatnya pembahasan akhlak dalam Islam melingkupi terciptanya karakter anak yang saleh pribadi dan saleh sosial ([Musrifah, 2016](#)).

Tabel 2. Hasil Prapenelitian PAUD Nurul Iman Sawojajar

NO	Nama anak	Karakter				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Abizar muttaqi		MB			Mulai Berkembang
2	Adiba azahra		MB			Mulai Berkembang
3	Asmi inayah		MB			Mulai Berkembang

4	Dava kurniawan	BB				Belum Berkembang
5	Devano ardiansyah	BB				Belum Berkembang
6	M al fatir			BSH		Berkembang Sesuai Harpan
7	M fahri	BB				Belum Berkembang
8	M gibran				BSB	Berkembang Sangat Baik
9	M nur'ain sungkai			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
10	Riko putra L			BSH		Berkembang sesai harapan
11	Rifki pratama	BB				Belum Berkembang
12	Windi nadia	BB				Belum Berkembang
13	Faris syuhada			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
14	Arka pratama	BB				Belum Berkembang
15	Yunita pramita		MB			Mulai Berkembang

Keterangan

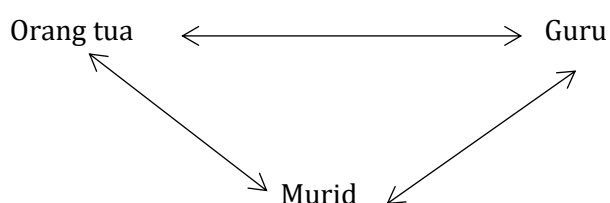
1. BB: Belum Berkembang; apabila anak melakukannya harus dibantu atau dibimbing oleh guru, sebanyak 6 anak
2. MB: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau bantu oleh guru, sebanyak 4 anak
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, sebanyak 4 anak
4. BSB: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, sebanyak 1 anak

Prapenelitian pada tanggal 25 januari 2023 didapatkan anak yang tidak menjalankan tugas di hari libur untuk memotong kuku dan memotong rambut bagi anak laki-laki yang

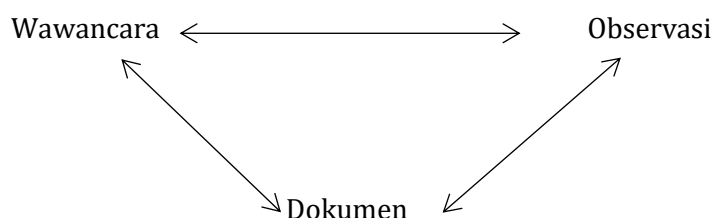
rambutnya sudah panjang, ketika anak ditanya guru anak belum bisa berkata jujur, masih ada anak yang tidak mengakui kesalahannya, anak masih enggan untuk meminta maaf jika ia melakukan kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari ada 15 peserta didik atau berada pada tahap belum berkembang, 6 peserta didik atau tahap mulai berkembang, dan 1 peserta didik atau berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada hari Kamis pada tanggal 2 Februari 2023, didapati anak yang tidak menyimpan sepatu pada rak sepatu dan merapihkan mainan yang telah digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penulis ingin mengetahui secara objektif apakah kaitan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di PAUD Nurul Iman Sawojajar. Penelitian Kualitatif juga dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang tua murid dan 15 peserta didik kelas B PAUD Nurul Iman Sawojajar. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan dokumentasi berupa profil sekolah, data rombongan belajar, daftar tenaga kependidikan, budaya sekolah, catatan anekdot anak, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 1. Triangulasi sumber data



Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Pagi ←————— Siang

Gambar 3. Triangulasi waktu pengumpulan data

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi penulis sebelum nya di dapatkan 6 orang anak BB, 4 orang anak MB, 4 orang anak BSH, dan 1 orang anak BSB dengan karakter yang berbeda beda karena dampak dari pola asuh orang tua. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua murid untuk mengetahui bagaimana pola suh yang diterapkan pada siswa. Diketahui ada beberapa orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter sehingga berdampak pada perilaku anak yang kurang baik.

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua murid, peneliti pun mencoba mendapatkan asumsi lain dengan mendapatlam informasi pola asuh orang tua siswa pada tetangga terdekat pada lingkungan rumah subjek penelitian. Berdasarkan dari hasil wawancara maka diketahui bahwa, pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di kelas B PAUD Nurul Iman Sawojajar belum dilakukan dengan baik, karena faktor lingkungan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga sebagai *crosscheck* dari hasil wawancara dengan orangtua, lebih banyak orangtua murid menggunakan pola asuh permisif.

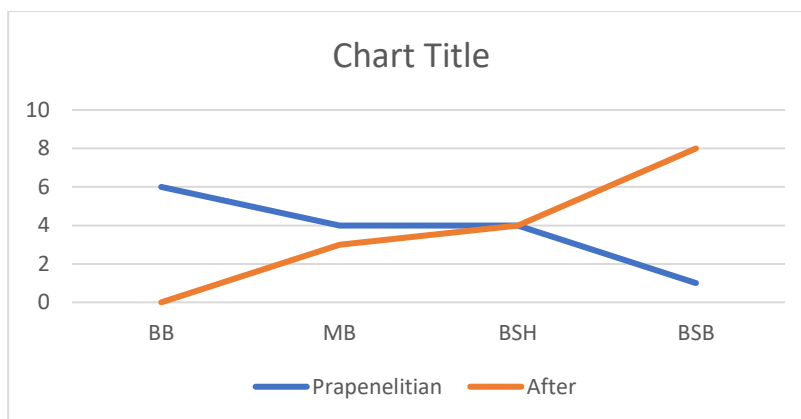
Peneliti pun melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui keadaan karakter siswa. Diketahui cara dalam mendidik anak agar memiliki sikap mandiri, kami sebagai dewan guru mengajarkan pembiasaan, seperti menjalankan sholat, meletakkan sepatu pada rak sepatu, menggunting kuku setiap hari jumat membereskan tempat makan sendiri, cuci tangan sebelum makan. Memberikan pengertian pada anak tentang hal baik dan buruk. Memberi pengertian berulang, dari kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan misal tidak membuang sampah sembarangan ketika habis makan, minta maaf ketika melakukan kesalahan, mengembalikan barang yang di pinjam dari teman.

Peneliti pun mencoba untuk mengobservasi kegiatan siswa, setelah diberikannya pemahaman kepada orangtua agar dapat menerapkan pembiasaan pada anak. Terutama menerapkan pola asuh yang baik dalam pembentukan karakter anak. Orangtua pun dapat

eminta dan menerapkan masukan dari guru kelas agar dapat optimal dalam membentuk pribadi karakter yang baik pada anak.

Tabel 3. Hasil Observasi Akhir

No	Nama	Sub indikator				
		Mengerjakan sholat	Berkata jujur	Meletakan sepatu di rak sepatu	Mengerjakan tugas tanpa bantuan	Mengembalikan barang yang telah dipinjam
1	Abizar muttaqi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Adiba azahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Asmi inayah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Dava kurniawan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Devano ardiansyah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	M al fatir	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	M fahri	MB	MB	MB	MB	MB
8	M gibran	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	M nur'ain sungkai	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Riko putra L	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Rifki pratama	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Windi nadia	MB	MB	MB	MB	MB
13	Faris syuhada	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Arka pratama	MB	MB	MB	MB	MB
15	Yunita pramita	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH



Gambar 4. Peningkatan Prapenelitian dan After penerapan pola asuh untuk pembentukan karakter siswa

Dengan keterangan:

1. BB: Belum Berkembang; apabila anak melakukannya harus dibantu atau dibimbing oleh guru sudah tidak di temukan lagi.
2. MB: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru, sebanyak 3 anak
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, sebanyak 4 anak
4. BSB: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, sebanyak 8 anak

Berdasarkan hasil penelitian akhir penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan pembiasaan dan berulang di kelas B Paud Nurul Iman sawojajar dapat dikatakan berhasil. Pola asuh orang tua dan dampak nya terhadap karakter anak di kelas B Paud Nurul Iman Sawojajar TA 2023/2024 orang tua dengan pola asuh permisif akan berdampak pada perilaku anak, anak memiliki sikap manja, tidak mandiri, tidak disiplin, karena orang tua tidak memberi perhatian terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis memberi ruang kebebasan kepada anak namun dengan batasan dan perhatian ini berdampak pada pembentukan emosional yang baik, anak merasa di hargai, anak merasa di perhatikan, memiliki rasa percaya diri hingga mudah bersosialisasi. Diketahui pula, orang tua dengan pola asuh otoriter dan dampaknya adalah anak tidak

memiliki rasa percaya diri karena terbiasa melakukan segala sesuatu dengan perintah, anak susah bersosialisasi, disebabkan oleh pola asuh otoriter atau peraturan ketat yang diberikan terhadap anak tanpa memberi anak kebebasan dalam menentukan keputusan

Penulis berpendapat bahwa, faktor penghambat anak dalam meningkatkan karakter yang baik pada anak yaitu pengaruh dari keluarga, lingkungan dan teman. Di perlukan nya faktor pendukung yang bisa membuat anak mematuhi peraturan yang ada disekolah seperti tidak boleh berkata kasar, tidak boleh berbohong, dan mampu mengurus dirinya sendiri seperti mencuci tangan sebelum makan, membereskan tempat makan setelah makan. Jadi solusi nya adalah penting nya pendidikan karakter anak sejak dini dan adanya kerja sama yang baik antara guru dan wali murid.

Kesimpulan

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas B dan wali murid kelas B Paud Nurul Iman Sawojajar, dapat disimpulkan bahwasan nya apa saja faktor penghambat anak dalam meningkatkan karakter yang baik pada anak yaitu pengaruh dari keluarga, lingkungan dan teman. Di perlukan nya faktor pendukung yang bisa membuat anak mematuhi peraturan yang ada disekolah seperti tidak boleh berkata kasar, tidak boleh berbohong, dan mampu mengurus diri nya sendiri seperti mencuci tangan sebelum makan, membereskan tempat makan setelah makan. Jadi solusi nya adalah penting nya pendidikan karakter anak sejak dini dan adanya kerja sama yang baik antara guru dan wali murid.

Melihat dari data awal diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua kelas B Paud Nurul Iman Sawojajar TA 2023/2024 belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih di temukan anak anak yang berkata kasar, tidak mandiri seperti menulis masih di bantu oleh guru nya, tidak disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, tidak meletakkan sepatu pada rak sepatu, tidak berkata jujur, hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai penelitian awal yakni, dalam tahap berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 anak, dan mulai

berkembang (MB) ada 4 anak sedangkan sisanya masih belum berkembang (BB) terdapat 6 anak.

Berdasarkan hasil penelitian akhir penulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan pola asuh dengan pembiasaan dan berulang di kelas B Paud Nurul Iman sawojajar dapat dikatakan berhasil karena ditemukan anak yang Mulai Berkembang (MB) mulai menurun yakni sebanyak 3 anak saja, dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak sedangkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak.

Daftar Pustaka

- Anisah, A. S. (2011) 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, V(1), Pp. 70–84.
- Arumsari, A.D. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Media of Teaching Oriented and Children*, 4(2).
- Boe, O. (2015) 'Developing Leadership Skills in Norwegian Military Officers: Leadership Proficiencies Contributing to Character Development and Officer Competency', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, Pp. 288–292. doi: [10.1016/j.sbspro.2015.04.017](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.017).
- Dwistia, H., Latif, S. And Widiastuti, R. (2013) 'Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar', *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3).
- Fadlillah, M., Wahab, R., And Ayriza, Y. (2020) 'Understanding the Experience of Early Childhood Education Teachers in Teaching and Training Student Independence At School', *Qualitative Report*, 25(6), Pp. 1461–1472. doi: [10.46743/2160-3715/2020.4163](https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4163).
- Hasanah, U. (2018) 'Character Education In Early Childhood Based On Family', *Early Childhood Reseach Journal*, 1(1).
- Khaironi, M. (2017) 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), Pp. 82–89.
- Musrifah. (2016) 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Edukasia Islamika*, 1(1), Pp. 119–133.
- Nandar, W., And Setiawan, E. (2021) *Konsep Dasar Paud*. Jakarta: Erlangga.
- Ritonga, A. W. (2022) 'Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education In The Digital Era', *Indonesian Values And Character Education Journal*, 5(1), Pp. 9–18. doi: [10.23887/ivcej.V5i1.39729](https://doi.org/10.23887/ivcej.V5i1.39729).
- Sani, R. A. (2016) *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwaid, M. N. A. H. (2004) *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf)*. Solo: Pustaka Arafah.
- Swider-Cios, E., Vermeij, A. And Sitskoorn, M. M. (2023) 'Young Children and Screen-Based Media: The Impact On Cognitive And Socioemotional Development And The

- Importance Of Parental Mediation', *Cognitive Development*. Elsevier Ltd. doi: [10.1016/J.Cogdev.2023.101319](https://doi.org/10.1016/J.Cogdev.2023.101319).
- Zubaedi. (2011) *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.